BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Di dalam tafsir *al-Kashshāf* yang sangat terkenal itu, al-Zamakhshary berusaha mengetengahkan nuansa baru tentang metode dan pola penafsiran terhadap teks al-Qur'an. Al-Zamakhshary menempuh metode *taḥlīlī* (analisis) dalam penafsirannya. Akan tetapi, dengan warisan pemikiran filsafat yang banyak dipergunakan oleh kaum Mu'tazilah, termasuk al-Zamakhshary, metode tersebut selanjutnya dikembangkan ke arah pola penafsiran yang lebih menitikberatkan kepada pendekatan gramatika-tekstual dengan analisa rasional-filosofis. Dalam hal pendekatan gramatika-tekstual ini, al-Zamakhshary menfokuskan analisanya pada nilai-nilai sastra suatu teks, yang meliputi aspek-aspek *balāghah*, *bayān*, dan *ma' āny*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa al-Zamakhshary pada dasarnya juga telah menetapkan prinsip-prinsip baru dalam tafsir al-Qur'an, dan menjadikan prinsip-prinsip itu sebagai bagian terpenting dalam proses penafsirannya.

   Meskipun begitu di sisi lain juga harus diakui bahwa al-Zamakhshary tampaknya kesulitan melepaskan pemikiran mu'tazilah, sebelum dia masuk dalam proses penafsiran. Terbukti seluruh penafsirannya menyangkut ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah teologi, dapat dipastikan selalu diarahkan menuju alur pemikiran mu'tazilah yang rasional itu. Sesungguhnya Tafsir *al-Kashshāf*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan jati dirinya sebagai kitab tafsir kaum mu'tazilah yang dinilai paling lengkap.

2. Dalam hal penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an, penggunaan akal dan analisa rasional-filosofis yang dilakukan al-Zamakhshary, pada dasarnya mencerminkan sisi rasionalitas penafsirannya dalam tafsir *al-Kashshāf*, dalam rangka memperkuat pemikiran rasionalitas-filosofis tersebut, al-Zamakhshary menempuh beberapa konsep penafsiran, di mana antara satu dengan yang lain membentuk suatu jalinan yang erat. **Pertama**, interpretasi semantik dengan mempertimbangkan kedudukannya dalam keseluruhan susunan redaksi suatu teks al-Qur'an. Untuk mendukung konsep penafsiran ini, kadang-kadang al-Zamakhshary mempergunakan analogi bahasa dan interpretasi psikologis berdasarkan keseluruhan susunan redaksi teks al-Qur'an, **Kedua**, *tamthil* yang diperluas dengan memperkenalkan pemahaman spekulatif berupa penggambaran makna kebahasaan. **Ketiga**, men*ta'wīl*-kan makna tekstual suatu teks al-Qur'an kepada makna lain yang dikandungnya. Dalam hal ini, al-Zamakhshary terlebih dahulu membedakan antara ayat-ayat *muḥkamat* dan ayat-ayat *mutashābihāt* dengan mengacu pada akar pemikiran Mu'tazilah. Di mana ayat al-Qur'an yang menopang pemikirannya ditetapkan sebagai *muḥkam*, sedangkan ayat al-Qur'an yang bertentangan dengan pemikirannya ditetapkan sebagai *mutashābih*, inilah yang kemudian menuntut dilakukannya pentakwilan makna untuk dibawa kepada makna lain yang dianggap benar. **Keempat**, mengingkari kebenaran pendapat yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan pemikiran rasionalnya, terutama yang berkaitan dengan lima prinsip ajaran Mu'tazilah, yaitu *al-Tauḥīd*, *al-`Adl*, *al-Wa'd wa al-Wai'd*, *al-Manzilah bain al-Manzilatain*, dan *Amar Makruf* dan *Nahi munkar*.

Seluruh konsep penafsiran yang mewarnai rasionalitas tafsir *al-Kashshāf* tersebut, dalam implementasinya dilakukan dengan memadukan kemampuan al-Zamakhashary yang sangat baik dan mampu dalam bidang bahasa dan sastra Arab. Pada dataran inilah yang kemudian menjadikan tafsir *al-Kashshāf* memiliki nilai tinggi dan berbeda dengan tafsir-tafsir lain yang pernah ada, serta menjadi rujukan bagi para mufasir yang datang sepeninggalnya. Oleh karena itu, tidak heran jika tafsir *al-Kashshāf* tersebut, walaupun ditulis oleh seorang Mu'tazily, banyak dijadikan rujukan oleh beberapa cendekiawan muslim.

B. Saran

Demikianlah beberapa catatan yang dapat dikemukakan dan barangkali perlu mendapat perhatian semua pihak, khususnya peminat kajian tafsir al-Qur'an. Agar diperoleh wawasan baru yang lebih segar dan lebih komprehensif dalam kajian tafsir, yang selanjutnya diharapkan akan tumbuh sikap kritis-argumentatif serta kreatif-analisis dalam rangka menjawab tuntutan dan tantangan masyarakat yang terus berubah dan berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT segala puji dipersembahkan, karena disadari bahwa semua usaha ini tidak akan berhasil jika tidak mendapat *tawfīq*, *hidāyah*, dan *ināyah*-Nya. Dengan mengharap ridha-Nya, hanya kepada-Nya semua amal usaha ini dikembalikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id